

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni merupakan sebuah proses kultur yang memiliki fungsi untuk meningkatkan harkat martabat insan muslim yang berlangsung selama hidup yang dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dipelajari tidak hanya ketika dewasa saja, namun pembelajarannya sepanjang hayat dari mulai sebelum lahir hingga sampai akhir hayat nanti. Dan pendidikan agama Islam merupakan sebuah pengenalan dan proses pendalaman agama Islam agar umat Islam itu sendiri paham dengan agamanya (Samrin, 2015)

Nilai – nilai agama Islam harus ditanamkan pada usia dini karena merupakan sebuah pondasi yang pokok dalam kehidupan. Pendidikan agama Islam merupakan sebuah awal baik untuk kehidupan anak. Pendidikan agama Islam (PAI) sebagai upaya penanaman nilai – nilai aqidah, akhlak, ibadah dan nilai – nilai keagamaan lainnya. Pendidikan agama Islam memiliki tujuan agar anak mampu mengetahui dan memiliki sikap dan perilaku beragama yang baik dan menerapkan nilai ajaran Islam secara dalam kehidupan sehari-hari (Jasuri, 2015) .

Pendidikan anak usia dini memandang bahwa anak usia dini berada pada masa (*golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak pernah bisa

diulang. Masa kanak-kanak ini merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai agama, karena anak sudah mulai berinteraksi dengan dunia luar. Ketika seorang anak berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, dia banyak memperhatikan sekitar. Anak-anak mulai mengenal Tuhan melalui perkataan dan perbuatan manusia disekelilingnya, namun belum memahami dalam pelaksanaan ajaran Islam. Dari hal ini peran orang tua sangat penting dalam mengenalkan dan mengakrabkan anak, meski hanya praktek melakukan kegiatan keagamaan (Raharjo, 2012).

Seiring perkembangan zaman banyak anak yang jauh dari perilaku beragama yang baik. Faktor-faktor perilaku beragama seorang anak dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal yang kurang baik, kebiasaan orang tua, perilaku teman sebaya. Tampak dari perilaku beragama anak-anak sekitar lokasi penelitian dari pengamatan yang telah penulis lakukan, terlihat anak-anak didapati banyak yang berperilaku kurang baik seperti berkata kasar terhadap orang tua, berkata kasar dan kotor, serta mereka menirukan gaya orang-orang yang bersikap kurang baik seperti menirukan gaya merokok, mabuk-mabukan, dan berjudi. Di satu sisi yang lain mereka telah mampu menghafalkan hadits, surat-surat pendek dan doa keseharian, namun mereka kurang dapat menerapkannya terlihat pada perilaku mereka. Dari beberapa anak yang kurang baik dalam berperilaku tersebut, juga terdapat anak yang telah mampu dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama Islam berdasarkan hasil dari pengamatan penulis.

Masa anak usia dini merupakan masa terjadinya proses pematangan fungsi psikis dan fisik yang mudah menerima, meniru dan menyerap apa yang diberikan serta contohkan. Apabila anak menyerap informasi yang kurang baik atau meniru perilaku yang kurang baik sejak kecil maka dalam penyesuaian dan pengembangan diri mereka berdampak buruk bagi kehidupannya mendatang.

Seseorang yang masa kecilnya kurang dalam pendidikan agama Islam serta pembiasaan perilaku beragama maka pada masa dewasanya berpotensi berperilaku buruk, merosotnya moral dan kurang memahami pentingnya agama dalam kehidupannya. Hal ini yang sudah banyak terjadi di lingkungan masyarakat dewasa ini banyaknya kriminalitas, pembunuhan, korupsi, penyimpangan-penyimpangan, rasa keagamaan yang minim, banyaknya *kemadharatan* lain yang terjadi. Seperti contoh yang marak terjadi di kalangan remaja berstatus sebagai pelajar di Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah melakukan tindak kriminal *klitih*. Pada jangka waktu 2020 – 2021 yang meningkat pada tiga tahun terakhir tersebut telah mencapai 113 kasus *klitih* dengan 313 remaja sebagai pelaku *klitih* (Sujatmiko, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kriminalitas tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, melainkan remaja juga dapat terlibat pada kasus kriminalitas. Remaja merupakan usia peralihan masa anak-anak menuju dewasa, yang mana masa remaja telah terbentuk dari masa anak-anak. Ketika pada masa anak-anak ditanamkan kuat tentang nilai

agama Islam maka anak juga akan dapat membedakan yang baik dan benar sehingga tidak terjerumus pada *kemadharatan*.

Proses penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini bukanlah hal yang mudah bagi pendidik agar tujuan pembelajaran tercapai, karena setiap peserta didik anak usia dini memiliki karakteristik dan daya kembang yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru memerlukan pemahaman strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Apabila guru tidak memiliki strategi yang tepat dalam proses pembelajaran maka peserta didik akan kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan.

Strategi berarti struktur proses yang dijadikan sebagai pelaksanaan kegiatan yang mencakup banyak unsur di dalamnya yang harus diatur. Strategi merupakan cara efektif dan penerapan potensi serta sarana yang tersedia guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Slameto, 2010). Menurut Sanjaya strategi memiliki arti menjadikan pembelajaran yang berisi kegiatan yang dirancang guna mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2008). Strategi pembelajaran merupakan pendekatan secara keseluruhan dalam pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran berupa kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran (Miarso, 2005).

Strategi merupakan komponen yang paling penting dan berdampak besar dalam proses penanaman nilai agama pada anak. Pada jenjang pendidikan Taman Kanak – kanak kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk bermain dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik serta

dapat mewujudkan tujuan strategis pendidik yaitu untuk menciptakan generasi penerus yang berkarakter, loyal dan berbakti untuk menghadapi era globalisasi ini. Agar guru berhasil dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, perlu adanya unsur keteladanan guru dan strategi pembelajaran yang progresif, serta dukungan untuk menyusun rencana kegiatan harian, program kegiatan yang komprehensif, dan kegiatan khusus. program bagi guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan mengajar pola perilaku umum dalam pembelajaran.

Anak – anak diibaratkan sebagai kertas putih polos dan bersih yang siap dicoret, diberikan warna, digambar serta ditulis oleh orang tua dan pendidik, serta lingkungan sekitar, apapun yang ditangkap oleh anak pasti akan tergambar pada diri mereka. Pelaksanaan strategi ini memerlukan upaya yang sungguh-sungguh melalui pendidikan sejak dini untuk menetapkan dasar bagi pemberdayaan manusia agar memahami potensinya dan berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa, sehingga terbentuk masyarakat *madani* (Nurmaidah, 2015).

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran untuk anak usia dini harus diperhatikan. Salah satu permasalahan dalam mengajarkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini adalah banyak guru lebih cenderung mengajarkan pada ranah kognitif dan mementingkan hasil akhir peserta didik tanpa memperhatikan bagaimana proses peserta didik belajar. Hal ini mengakibatkan peserta didik hanya mengetahui tentang agama islam akan tetapi tidak mengetahui penerapannya. Pada contohnya peserta didik

diberikan hafalan doa sehari - hari, surat pendek dan hafalan hadits sebagai syarat target nilai yang peserta didik. Maka dari itu, peserta didik menghafal hanya karena agar mendapatkan nilai tanpa mengetahui makna dan penerapannya.

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam sangatlah penting ditanamkan sedini mungkin karena kelak yang menjadi sebuah pedoman dan pegangan adalah agama bukan hanya materi umum saja. Mengingat pentingnya pendidikan agama Islam pada anak usia dini, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian pada Taman Kanak – kanak ABA Demangrejo Kulon Progo. Penelitian dilakukan pada sekolah tersebut karena sekolah tersebut merupakan sekolah berbasis agama yang menjadi amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan yang mana pembelajaran agama Islam menjadi pokok tujuan dan pembelajaran dilakukan secara intensif. Aspek pengembangan nilai-nilai spiritual Islam ini tercermin dalam visi dan misi lembaga pendidikan ini.

Berdasarkan uraian diatas, mengingat pentingnya Pendidikan Agama Islam diajarkan sejak dini agar tumbuh dengan perilaku beragama serta akhlak yang baik, maka diperlukannya strategi bagi pendidik dalam menanamkan nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan agama Islam dengan lokasi penelitian di TK ABA Demangrejo Kapanewon Sentolo Kabupaten Kulon Progo

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan dapat penulis ambil rumusan permasalahan dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimana perkembangan religiusitas peserta didik di TK ABA Demangrejo?
2. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan agama Islam di TK ABA Demangrejo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi penanaman nilai pendidikan agama Islam di TK ABA Demangrejo?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dilakukan penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui perkembangan religiusitas peserta didik di TK ABA Demangrejo
2. Untuk mengidentifikasi strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan agama Islam di TK ABA Demangrejo.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung serta faktor penghambat dalam penerapan strategi guru dalam penanaman nilai – nilai pendidikan agama Islam di TK ABA Demangrejo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan yakni adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan wawasan tentang strategi yang dapat meningkatkan semangat dan mempermudah pemahaman peserta didik usia dini dalam pembelajaran agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai pengetahuan dan referensi strategi pembelajaran yang tepat agar dapat diterapkan untuk pembelajaran anak usia dini dan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam penyerapan materi pendidikan agama Islam

b. Bagi Siswa

Menanamkan pengetahuan dan pembiasaan perilaku agama yang baik bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan masa depannya.

c. Bagi Sekolah

Menambah pengetahuan tentang strategi pembelajaran agama Islam pada anak usia dini di satuan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK)

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi, sumber rujukan, sumber informasi serta wawasan dalam penelitian yang akan dilaksanakan agar dapat dikembangkan kembali pada penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan dipaparkan dalam sistematika pembahasan yang saling berhubungan antar bab. Sebelum penulisan bab pertama, diawali dengan halaman sampul atau cover, halaman judul penelitian, halaman pengesahan, halaman berisi kata pengantar, dan halaman berisi daftar isi. Dilanjutkan dengan :

Bab I Pendahuluan, yang berisi penulisan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika pembahasan

Bab II Tinjauan pustaka dan kerangka teori , yang berisi tinjauan pustaka dan kajian teoritis yang memuat penelitian terdahulu dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini

Bab III yang berisi tentang metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data

Bab IV berisi hasil dari penelitian yang dilakukan dan pembahasan

Bab V berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.